

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami dan sampai saat ini belum bisa untuk diatasi oleh pemerintah nasional pada umumnya dan pemerintah daerah pada khususnya. Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas, karena mereka yang tidak bekerja berarti tidak mempunyai penghasilan. Hilangnya sumber penghasilan membuka peluang penduduk mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok, yang pada akhirnya mampu membawa mereka kedalam jurang kemiskinan. Persoalannya semakin rumit karena semakin tinggi angka pengangguran terbuka maka semakin besar potensi kerawanan sosial yang mungkin ditimbulkannya, contohnya menimbulkan kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik, kemiskinan dan pemborosan yang luar biasa (BPS, 2007).

Setiap negara khususnya negara berkembang mengalami masalah yang sama, yaitu kesulitan untuk mengendalikan peningkatan pengangguran. Keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini, menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan tidak sanggup menyediakan kesempatan kerja kepada angkatan yang ada. Hal itu terjadi karena laju

pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dari pertumbuhan kesempatan kerja yang ada. Pengangguran yang tinggi termasuk kedalam masalah ekonomi dan masalah sosial. Ketika angka pengangguran meningkat, sebagai dampaknya suatu negara membuang barang dan jasa yang sebenarnya dapat diproduksi oleh pengangguran. Pengangguran juga merupakan masalah sosial yang besar karena mengakibatkan penderitaan yang besar untuk pekerja yang menganggur yang harus berjuang dengan pendapatan yang berkurang. Biaya ekonomi dari pengangguran jelas besar, namun tidak ada jumlah mata uang yang dapat mengungkapkan secara tepat tentang korban psikologi dan manusia pada saat mereka menganggur (Samuleson, 2008).

Pengangguran terbuka biasanya terjadi pada generasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi. Ada kecenderungan mereka yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha untuk mencari kerja sesuai dengan aspirasi mereka. Aspirasi mereka biasanya bekerja disektor modern atau dikantor. Untuk mendapatkan pekerjaan itu mereka bersedia untuk menunggu beberapa lama. Tidak menutup kemungkinan mereka berusaha mencari pekerjaan di kota, provinsi atau di daerah yang kegiatan industrinya telah berkembang. Ini yang menyebabkan angka pengangguran terbuka cenderung tinggi di kota atau daerah tersebut. (Mudjadrat, 2006).

Teori mengatakan bahwa tingkat pengangguran juga dipengaruhi oleh inflasi, kebijakan fiskal (pengeluaran pemerintah dan pajak) serta kebijakan moneter (tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar) yang ditetapkan pemerintah dalam mengatur laju pertumbuhan ekonomi.

Berikut adalah tabel data 1.1 yang merupakan perkembangan pengangguran dan pajak di Indonesia yang bersumber dari BPS Indonesia dan BI tahun 2000 sampai dengan 2016.

Tabel 1-1

Data Pengangguran dan Pajak Periode 2000-2016

Tahun	Pengangguran (Ribu Orang)	Pajak (Mil yar Rp)
2000	6,080	115800
2001	8,100	85500
2002	9,060	210100
2003	9,500	248400
2004	9,860	280900
2005	10,260	346800
2006	10,400	425100
2007	9,110	491000
2008	8,390	658700
2009	7,870	619900
2010	7,140	723300
2011	6,560	873900
2012	6,140	1016200
2013	5,920	1031700
2014	5,940	1550490
2015	5,990	1508020
2016	5,610	1786225

Sumber : *Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia*

Berdasarkan Tabel 1-1 pengangguran di Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu 10,400 (ribu orang). Pajak tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 1786225 (milyar rupiah) dan pajak terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar 85500 (milyar rupiah). Todaro mengemukakan bahwa pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) praktis dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendapatan dari pajak, pada awalnya meningkat dengan meningkatnya tarif pajak, akan tetapi pada akhirnya pajak

yang semakin besar mengurangi pendapatan pemerintah karena pajak mengurangi ukuran pasar (Mankiw2004:208).

Angka pengangguran Indonesia berdasarkan data dari *Bappenas* dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1.1

Pengangguran Indonesia dalam %



Sumber : *Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas)*

Pada gambar 1.1 pengangguran Indonesia cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Di tahun 2013 pengangguran di Indonesia naik sebesar 6,3% sedangkan di tahun 2014 pengangguran di Indonesia turun menjadi 5,9%. Di tahun 2015 pengangguran di Indonesia mengalami kenaikan lagi pada angka 6,2%. Sedangkan di tahun 2016 dan 2017 pengangguran mengalami penurunan sebesar 5,7%.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penulis meneliti ini adalah untuk mengetahui konsistensi pengaruh masing-masing variabel ekonomi moneter dan kebijakan fiskal terhadap pengangguran. Konsistensi ini bisa dilihat dari masing-masing pengaruh negatif atau positif variabel pengeluaran pemerintah, penerimaan pajak, jumlah uang beredar, suku bunga dan inflasi terhadap pengangguran serta dominasi masing-masing variabel ekonomi tersebut. Dengan tujuan tersebut maka peneliti mengangkat judul “ **Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Dan Kebijakan Moneter Terhadap Pengangguran Di Indonesia**” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah variabel-variabel kebijakan moneter memiliki hubungan terhadap pengangguran di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pemerintah, pajak, jumlah uang beredar, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungannya variabel-variabel kebijakan moneter terhadap pengangguran di Indonesia.

2. Menganalisis tingkat perkembangan pengeluaran pemerintah, pajak, jumlah uang beredar, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sarana pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan dalam mengurangi pengangguran.
2. Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan perubahan pada tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, dan penerimaan pajak, pengeluaran pemerintah dan inflasi mempengaruhi pengangguran.
3. Sebagai salah satu sumber informasi tentang perkembangan tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, dan penerimaan pajak, pengeluaran pemerintah dan inflasi mempengaruhi pengangguran.

E. Metode Penelitian

1. Data dan Sumber Data

Dalam menganalisis pengaruh dari kebijakan fiskal dan kebijakan moneter terhadap pengangguran di Indonesia penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series* dalam kurun waktu 2000-2016. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan Kementerian Keuangan.

2. Model dan Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan metode regresi dengan model OLS atau dikatakan metode kuadrat terkecil biasa. Metode model OLS sesuai

dengan penelitian ini karena penelitian ini menganalisis untuk mengetahui pengaruh satu arah dari variabel pengeluaran pemerintah, penerimaan pajak, jumlah uang beredar, suku bunga dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu pengangguran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Karena jenis datanya *time series* dan permodelan menggunakan model *Ordinary Least Squares* (OLS), maka model ini dimodifikasi dari jurnal Suyati, Sri. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Saham Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia. UNTAG Semarang.

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 + \text{etc}$$

Keterangan :

Y_t	: Pengangguran
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen
X_1	: Inflasi
X_2	: Jumlah Uang Beredar
X_3	: Suku Bunga
X_4	: Pengeluaran Pemerintah
X_5	: Penerimaan Pajak
etc	: Error term

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematik penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang definisi kebijakan fiskal, kebijakan moneter, pengangguran dan juga hubungan antar variabel serta membahas tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data penelitian, serta metode dan alat analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.